

**HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA PADA WANITA BEKERJA  
DENGAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA****<sup>1</sup>Vina Fitria Panduwinata<sup>\*</sup>, <sup>2</sup>Roni Hartono, <sup>3</sup>Ayuning Atmasari**<sup>1\*</sup> Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa<sup>2</sup> Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa<sup>3</sup> Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa\*email: [vinanina@gmail.com](mailto:vinanina@gmail.com)**Abstrak****Diterima**

Bulan Juli 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda pada wanita bekerja dengan keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di desa Moyo Mekar, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa Besar dengan jumlah 40 orang wanita PNS. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian skala konflik peran ganda dan skala keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan serta arah-arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Dengan penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai hubungan timbal balik yang terjadi, bukan hubungan kausal (sebab akibat). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Konflik Peran Ganda dan Keharmonisan Rumah Tangga nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar  $r = -0,672$ ;  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan dari perhitungan rata-rata secara umum, berdasarkan dari hasil penelitian hubungan antara konflik peran ganda dan keharmonisan rumah tangga berada pada kategori kuat. Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari skala konflik peran ganda memiliki nilai rata-rata paling tinggi di *Time Based Conflict* dengan jumlah 4,325 daripada aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konflik karena waktu menjadi suatu hal yang penting bagi pasangan untuk menjalani hubungan. Sedangkan keharmonisan keluarga memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu menciptakan kehidupan beragama dengan jumlah 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dapat terjalin melalui menciptakan kehidupan yang beragama.

**Diterbitkan**

Desember 2019

**Kata Kunci :** Konflik peran ganda, keharmonisan rumah tangga**Abstract**

This research aimed at knowing correlation between conflict and role of women as working mom with domestic harmony. It was conducted at rural village Moyo Mekae, Sub-distrid Moyo Hilir, Distritc Sumbawa. It has fourty sample of working moms as civil servants. Research data was taken by using scale conflict instrument and domestic harmony instrument. This research used quantitative research method correlational. Correlational research aimed at knowing strength and the correlation within variables. By this research is taken information concerning correlational feedback, not cause-effect. The result showed that there are significant correlation between conflict working mom and domestic harmony. It has coofecient correlation between two variabls as  $r = -0,672$ ;  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Generally based on average counting, it has strong value. Based on scale conflict of working mom, it has high value, time based conflict has 4,325 than the other aspects. This showed that conflict because of time as considerably aspect to build relation. Therefore, domestics harmony has highes value to create religious life. It has 4,20. It showed that the domestic harmonys could be created through religious life.

**Key words :** Conflict working mom and Domestic harmony

## PENDAHULUAN

Setiap pernikahan mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia yang berujung pada keharmonisan keluarga itu sendiri. Mewujudkan rumah tangga yang harmonis merupakan dambaan pasangan suami istri. Dalam menjalin rumah tangga, pasangan suami istri bersikap saling menghormati, bertanggung jawab, mau berkorban dan beradaptasi dengan kebiasaan atau adat istiadat masing-masing keluarga besar pasangan. Namun tidak sedikit dijumpai adanya ketidakharmonisan dalam keluarga baik yang baru bahkan yang sudah bertahun-tahun menikah. Hubungan yang harmonis antar pasangan tidaklah terjadi begitu saja. Keharmonisan pernikahan akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga mampu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya. Keharmonisan di dalam rumah tangga akan lebih indah apabila suami istri dapat mengerti, menghormati, dan saling menghargai.

Faktor yang mempengaruhi keharmonisan perkawinan yang dikemukakan oleh widarjono (Agustin, 2011) dibagi menjadi 10 faktor, yaitu : cinta, seiman, saling percaya, seks, menghindari pihak ketiga, menjaga romantisme, komunikasi, saling memuji, memperhatikan, kehadiran anak dan pekerjaan. Salah satu hal yang mempengaruhi keharmonisan keluarga saat ini adalah pekerjaan, terutama pekerja yang sekaligus menjadi istri dan ibu rumah tangga. Dua peran yang dijalankan oleh istri ini disebut dengan peran ganda. Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja yang mengalami ketidakseimbangan, dimana peran istri lebih meluangkan waktunya untuk pekerjaan dibandingkan untuk keluarga. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga sehingga dapat mempengaruhi keharmonisan dalam sebuah keluarga. Hal ini didukung oleh hasil observasi awal prapeneliti lakukan yang menyatakan bahwa banyak wanita bekerja, yang bekerja kurang dalam perannya sebagai ibu dan istri. Hal ini mengakibatkan timbulnya beberapa masalah dalam keluarga seperti kurangnya waktu bersama anak dan suami serta perannya sebagai ibu/istri kurang maksimal. Sehingga berdampak terhadap keharmonisan keluarga. Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada beberapa wanita yang bekerja, rata-rata dari mereka mengeluhkan mengenai tentang pembagian waktu bersama keluarga dan pekerjaannya. Karena mereka lebih menghabiskan waktu lebih banyak di kantor daripada bersama keluarga di rumah.

Ada beberapa hal yang mendorong wanita bekerja, antara lain: untuk meningkatkan ekonomi

keluarga, ingin memiliki penghasilan sendiri, mengejar karier, memanfaatkan ilmu mewujudkan cita-cita. Wanita yang bekerja memiliki peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga dan membantu ekonomi keluarga, di sisi lain wanita juga memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, sehingga peran ini menjadi berkurang karena kurang lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga. Hal ini menimbulkan dampak bagi keluarga seperti kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga sehingga tidak jarang peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga mengalami konflik.

## METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif yang menekan pada analisis data berupa angka yang diolah dengan metode statistik menggunakan program *spss* yang kemudian diinterpretasikan atau dijelaskan secara kuantitatif dalam bentuk narasi. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita bekerja (PNS) di Desa Moyo Mekar, Kec. Moyo Hilir, Kab. Sumbawa Besar yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala. Skala yang digunakan yaitu skala konflik peran ganda dan skala keharmonisan rumah tangga.

Skala konflik peran ganda merupakan skala yang disusun berdasarkan aspek konflik peran ganda yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (1985). Skala ini terdiri dari 19 aitem dengan koefisien validitas antara 0,263 sampai dengan 0,609 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.718 dan skala keharmonisan rumah tangga yang disusun berdasarkan aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Hawari (Fauzi 2014). Skala ini terdiri dari 37 aitem dengan koefisien validitas sebesar 0,198 sampai dengan 0,765 dari koefisien reliabilitas 0.913.

## HASIL ANALISIS

### a. Deskripsi konflik peran ganda

Konflik peran ganda ini memiliki 3 aspek yaitu *time based conflict*, *strain based conflict* dan *behaviour based conflict*. Gambaran data hasil skala konflik peran ganda pada wanita bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi data konflik peran ganda pada wanita bekerja**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Konflik_Peran_Ganda	40	32	45	77	56,50	8,688	75,487
Valid N (listwise)	40						

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 subjek diketahui nilai minimal dari skala konflik peran ganda pada wanita bekerja sebesar 45, nilai maksimal sebesar 77, rentang (*range*) nilai antara nilai minimal dengan nilai maksimal skala konflik peran ganda pada wanita bekerja sebesar 32, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 56,50 nilai keragaman data (*variance*) sebesar 75,487 dan nilai standar deviasi sebesar 8,688.

Konflik peran ganda pada wanita bekerja dalam penelitian ini di bagi menjadi lima kategorisasi, diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori tingkat konflik peran ganda pada wanita bekerja, yakni sebagai berikut:

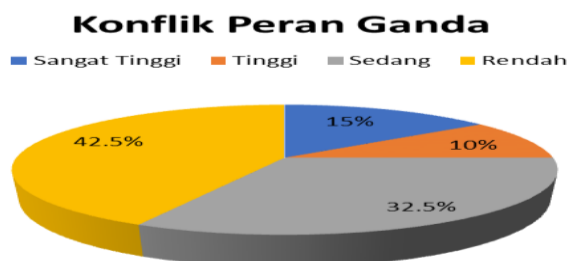
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi kategori konflik peran ganda**

Konflik Peran Ganda					
		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	15,0	15,0	15,0
	Tinggi	4	10,0	10,0	25,0
	Sedang	13	32,5	32,5	57,5
	Rendah	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori konflik peran ganda diketahui 17 subjek berada pada kategori rendah, 13 subjek berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi terdapat 4 subjek dan pada kategori sangat tinggi terdapat 6 subjek.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum konflik peran ganda pada wanita bekerja di Desa Moyo Mekar berada pada kategori rendah dengan jumlah 17 subjek dari 40 subjek.

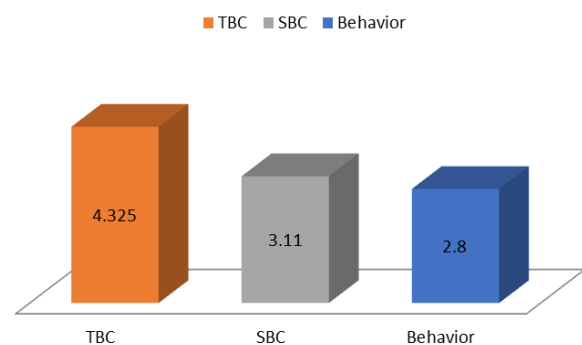
**Gambar 4.1 Konflik peran ganda**



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari 40 subjek diketahui 6 subjek (15%) berada pada kategori konflik peran ganda sangat tinggi, 4 subjek (10%) berada pada kategori konflik peran ganda tinggi, 13 subjek (32.5%) berada pada kategori konflik peran ganda sedang, dan 17 subjek (42.5%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum konflik peran ganda pada wanita bekerja di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita bekerja di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir memiliki konflik peran ganda yang lemah. Artinya konflik peran ganda pada wanita bekerja mengalami ketidak seimbangan, dimana wanita ini lebih meluangkan waktunya untuk bekerja daripada untuk keluarga. Hal ini mengakibatkan timbul beberapa masalah dalam keluarga seperti kurangnya waktu bersama keluarga, sehingga dapat berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga.

**Gambar 4.2 konflik peran ganda**  
**Rata-rata indikator**



**Indikator konflik peran ganda**

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata indikator skala konflik peran ganda dapat dilihat dari indikator konflik peran ganda pada *Time Based Conflict* dengan rata-rata (4,325) berada pada kategori tinggi, pada *strain based conflict* (3,11) berada pada kategori sedang dan *behavior based conflict* dengan rata-rata (2,8) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda pada wanita bekerja yang paling tinggi yakni *time based conflict* dengan rata-rata 4,325. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda pada wanita bekerja di Desa Moyo Mekar kec. Moyo Hilir lebih menghabiskan waktunya untuk bekerja daripada waktu bersama keluarga. Artinya konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi peran lainnya.

#### **b. Deskripsi Keharmonisan Rumah Tangga**

Keharmonisan rumah tangga ini memiliki 6 aspek yaitu Menciptakan kehidupan beragam dalam keluarga, Mempunyai waktu bersama keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, Kualitas dan kuantitas konflik yang minim,

dan Adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga. Gambaran data hasil skala keharmonisan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi data keharmonisan rumah tangga**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keharmonisan_Keluarga	40	73	85	158	128,90	17,656	311,733
Valid N (listwise)	40						

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 subjek diketahui nilai minimal dari skala keharmonisan rumah tangga sebesar 85, nilai maksimal sebesar 158, rentang (*range*) nilai antara nilai minimal dengan nilai maksimal skala konflik peran ganda pada wanita bekerja sebesar 73, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 128,90 nilai keragaman data (*variance*) sebesar 311,733 dan nilai standar deviasi sebesar 17,656.

Keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir, dalam penelitian ini di bagi menjadi lima kategorisasi, diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori keharmonisan rumah tangga yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi kategori keharmonisan rumah tangga**  
**Keharmonisan Keluarga**

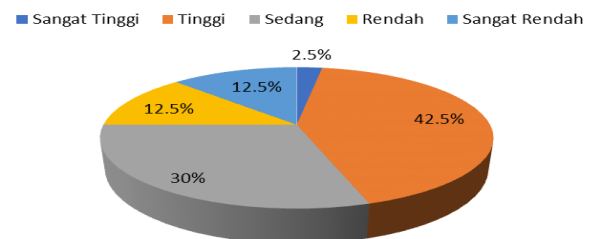
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	2,5	2,5	2,5
	Tinggi	17	42,5	42,5	45,0
	Sedang	12	30,0	30,0	75,0
	Rendah	5	12,5	12,5	87,5
	Sangat Rendah	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori keharmonisan rumah tangga diketahui 5 subjek berada pada kategori rendah dan sangat rendah, 12 subjek berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi terdapat 17 subjek dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 subjek.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa secara umum keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo Mekar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 17 subjek dari 40 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memiliki keharmonisan

keluarga di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir yang baik.

**Gambar 4.3**  
**Keharmonisan rumah tangga keharmonisan rumah tangga**

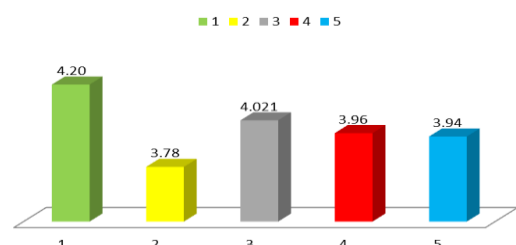


**Distribusi Frekuensi Kategori keharmonisan rumah tangga**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari 40 subjek diketahui 1 subjek (2,5%) berada pada kategori keharmonisan rumah tangga sangat tinggi, 17 subjek (42,5%) berada pada kategori keharmonisan rumah tangga tinggi, 5 subjek (12,5%) berada pada kategori keharmonisan rumah tangga sedang, dan 5 subjek (12,5%) berada pada kategori keharmonisan rumah tangga rendah.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa secara umum keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo Mekar berada pada kategori tinggi dari 40 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memiliki keharmonisan keluarga di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir yang baik. Artinya wanita bekerja yang memiliki dua peran yaitu peran pekerjaan dan peran rumah tangga. Dimana wanita bekerja ini lebih meluangkan waktunya bersama pekerjaan sehingga waktu bersama keluarga berkurang. Tetapi meskipun wanita bekerja ini lebih meluangkan waktunya bersama pekerjaan, keharmonisan keluarganya masih tetap terjalin dengan baik.

**Gambar 4.4 keharmonisan rumah tangga**  
**Keharmonisan rumah tangga**



**Indikator keharmonisan rumah tangga**

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata aspek skala keharmonisan rumah tangga secara umum 3,98 berada pada kategori tinggi. Adapun hasil perhitungan rata-rata tiap-tiap aspek yakni aspek keharmonisan keluarga, menciptakan kehidupan beragama dengan rata-rata ( 4,20) berada pada kategori

sangat tinggi, pada Mempunyai waktu bersama keluarga (3,78) berada pada kategori sangat rendah, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga dengan rata-rata (4,021) berada pada kategori tinggi, sedangkan Kuantitas dan kualitas konflik yang minim dengan rata-rata (3,96) berada pada kategori sedang dan Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga dengan rata-rata (3,94) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga yang paling tinggi yakni Menciptakan kehidupan beragam dengan rata-rata 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo Mekar kec. Moyo Hilir lebih pada menciptakan kehidupan beragam yang artinya tidak hanya istri yang memiliki peran dalam keluarga tetapi suami juga memiliki peran yang masing-masing perannya dijalankan. Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya keluarga yang beragam dalam rumah tangga. Hal ini penting karena terdapat nilai-nilai moral dan nilai etika kehidupan.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda pada wanita bekerja dengan keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo Mekar Kec. Moyo Hilir dilakukan uji hipotesis melalui data dari penelitian menggunakan teknik analisis uji korelasi. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

		Konflik Peran Ganda	Keharmonisan Keluarga
Konflik Peran Ganda	Pearson Correlation	1	-,672**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	-,672**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai negatif dengan nilai -0,672, dimana nilai sig. (p hitung) = 0,000 atau  $p < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah signifikan. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan konflik peran ganda pada wanita bekerja dengan keharmonisan rumah tangga di Desa Moyo

Mekar, Kec. Moyo Hilir **diterima** dan berkorelasi signifikan tidak searah, yang berarti semakin tinggi konflik peran ganda pada wanita bekerja, maka semakin rendah pula keharmonisan rumah tangga dan begitupun juga sebaliknya. Semakin rendah konflik pada wanita bekerja, maka semakin tinggi pula keharmonisan rumah tangga.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi, diketahui bahwa konflik peran ganda berhubungan dengan keharmonisan rumah tangga dengan taraf Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dimana Menurut Azwar (2004) standar uji signifikansi untuk dunia pendidikan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima dan ada hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin tinggi konflik peran ganda pada wanita bekerja, maka semakin rendah pula keharmonisan rumah tangga dan begitupun juga sebaliknya. Semakin rendah konflik pada wanita bekerja maka, maka semakin tinggi pula keharmonisan rumah tangga. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda pada wanita maka akan dapat menimbulkan kurangnya kontak tatap muka antara pasangan, sehingga berdampak pada ketidak harmonisan keluarga karena kurangnya kontak secara langsung dan dukungan pasangan. Kekuatan hubungan antara kedua variabel ditujukan oleh nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar  $r = -0,672$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Menurut Periantalo (2016) mengemukakan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,672 menunjukkan kekuatan korelasi yang terjadi berada dalam kategori kuat (0,61-0,80).

Berdasarkan deskripsi rerata aspek-aspek konflik peran ganda pada wanita bekerja, maka dapat terlihat aspek *time based conflict* memiliki nilai rerata yang paling tinggi dengan jumlah 4,325 daripada aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konflik karena waktu menjadi suatu hal yang penting bagi pasangan yang menjalani hubungan. konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran tidak dapat untuk memenuhi peran lainnya. Artinya pada saat yang bersamaan seseorang yang mengalami konflik peran ganda tidak bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus. Greendhaus dan Beutell (Hanum 2017). Senada dengan penelitian Nurjanah (2011) dengan hasil penelitian adalah konflik peran ganda yang berdampak negatif yaitu waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas.

Keharmonisan keluarga adalah hubungan utuh yang harmonis antar pasangan suami istri.



Keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga mampu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya. Keharmonisan di dalam rumah tangga akan lebih indah apabila suami istri dapat mengerti, menghormati dan saling menghargai. Senada dengan pendapat Gunarsa & Gunarsa ( Handayani dkk, 2016 ) keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia. Serta didalamnya ada ikatan yang memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarga, yaitu hubungan antara orang tua dan anak-anaknya.

Selanjutnya untuk hasil keharmonisan keluarga, dari 40 orang PNS dengan kriteria wanita bekerja didapatkan 1 subjek (2,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 17 subjek (42,5%) berada pada kategori tinggi, 12 subjek (30,5%) berada pada kategori sedang, 5 subjek (12,5%) berada pada kategori rendah dan 5 subjek (12,5%) berada pada kategori sangat rendah. Maka hal tersebut dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi keharmonisan keluarga berada pada kategori tinggi dengan 17 subjek (42,5%).

Ditinjau dari aspek-aspek yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek menciptakan kehidupan beragam yang artinya tidak hanya istri yang memiliki peran dalam keluarga tetapi suami juga memiliki peran yang masing-masing perannya dijalankan. Hal ini diperkuat dengan teori dikatakan oleh Hawari ( Fauzi 2014), bahwa seseorang yang mengalami keharmonisan keluarga akan menimbulkan beberapa gejala-gejala yang meliputi 6 aspek. Salah satunya aspek yang sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga adalah Menciptakan kehidupan beragam dalam keluarga. Dimana di dalam Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai – nilai moral dan nilai etika kehidupan.

## SIMPULAN & SARAN

Hasil penelitian, konflik peran ganda pada wanita bekerja berada pada kategori rendah. Artinya konflik peran ganda pada wanita bekerja mengalami ketidak seimbangan, dimana wanita ini lebih meluangkan waktunya untuk bekerja daripada untuk keluarga. Hal ini mengakibatkan timbul beberapa masalah dalam keluarga seperti kurangnya waktu bersama keluarga, sehingga dapat berdampak terhadap keharmonisan keluarga. Hal ini dapat terlihat dari aspek konflik peran ganda yang berada pada kategori tinggi yaitu *conflict time based* yang artinya konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya. Sedangkan keharmonisan

rumah tangga berada pada kategori tinggi, dapat terlihat pada aspek yang mempengaruhi keluarga dengan hasil menunjukkan bahwa aspek menciptakan keluarga beragam yang artinya tidak hanya istri yang memiliki peran dalam bekerja tetapi suami juga memiliki peran yang masing-masing perannya dijalankan. Dari hasil penelitian konflik peran ganda pada wanita bekerja dan keharmonisan rumah tangga secara umum memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar  $r = -0,672$ ;  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ) dengan jumlah subjek 40 orang ( $N=40$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam  $H_a$  diterima dengan hasil yang signifikan. Yang berarti semakin tinggi konflik peran ganda pada wanita bekerja, maka semakin rendah pula keharmonisan rumah tangga dan begitupun juga sebaliknya. Semakin rendah konflik pada wanita bekerja maka, maka semakin tinggi pula keharmonisan rumah tangga

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. Maria & Fabiola. H. 2013. *Hubungan Kemandirian Istri dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan di Kelurahan Pagetan Kecamatan Singosari Kabupaten Purbalingga*. *Jurnal Empati*. 5(2): 282-286
- Azwar. Saifudin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chasanah. Uswatun. 2016. *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pekerja Perempuan di Departement Weafing 2 PT. Daya Manunggal Salatiga*. E-Skripsi. Fakultas Psikologi
- Ermawati. 2016. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Prilaku Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 2(3): 183-187
- Fauzi. Rifan. 2014. *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngrangkon Klampisan Kandang Kediri*. Dosen Tetap STITNU Al Hikmah Mojokerto. 2(2): 76-93
- Grenhaus. J. H., & Beutell. N. J. (1985). *Sources Of Conflict Between Work And Family Roles*. *Academy Of Management Review*. 10(1) : 76-88
- Handayani. Nurfitri & Nailui. F. 2016. *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi "A"*. Wilayah Semarang Barat. *Jurnal Empati*. 5(2): 408-412
- Imanuel. C. F. *Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara*. *Ejurnal Ilmu Pemerintahan*. 3(2): 1182-1196

- Iqbal. M. 2018. *Psikologi Pernikahan. Gema Insani*. 160
- Mustamin. 2016. *Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3(2): 185-205
- Mathiawanthi. 2017. *Tentang "ROLE" Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat EPA Setelah Kembali ke Indonesia. Jurnal Al-Azhar*. 4(2): 105-114
- Nurjanah. 2011. *Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga dan Kegiatan Sosial di Masyarakat. E-Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan
- Pandin. P. R. 2016. *Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Putus Sekolah Di Kampung Suaran Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Jurnal Sosianti-Sosiologi*. 4(3): 71-83
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri. K. P. D & Sri. Lestari. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. Jurnal Penelitian Humaniora*. 16(1): 72-85
- Rahnitisi. L. E,dkk. 2016. *Hubungan Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja dengan Keharmonisan Keluarga Yang Memiliki Anak Autis. E-Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
- Ramadani. Ninin. 2016. *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan dan Lingkungan Masyarakat. Societas*. 16(2): 1-15
- Risnawati. 2016. *Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas AGRO di Kecamatan Sandara Kabupaten Kutai Timur*. 4(3): 113-126
- Rusinta. Arfiena,dkk. 2013. *Pengaruh Peran Ganda terhadap Kinerja Pegawai Wanita Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Pemediasi di Dinas Pendapatan Pengolahan Keuangan dan Aset Kabupaten Kulon Progo. Jbti*. IV(1): 1-30
- Soekarto. Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susila. Ida & Eka. F. 2011. *Hubungan Peran Suami dengan Istri Sebagai Akseptor Mantap. Jurnal Midpro*, Edisi 1: 183-187
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wibisana. Wahyu. 2016. *Pernikahan Dalam Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(21): 185-193
- Wesland, J.C. (2015). *Structural equation models: From paths to networks. Studies in systems, decision and control*, vol 22. New York: Springer
- Wijianti. T. A, dkk. 2016. *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Bekerja Yang Bekerja Sebagai Penyuluhan Di Kabupaten Purbalingga. Jurnal Empati*. 5(2): 282-286
- Yani.Irma. 2018. . *Harmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambasai Utara Kabupaten Hulu. Jom Fisip*. 5(1): 1-14
- Yunistiati. Farida, dkk. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1): 71-82